

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

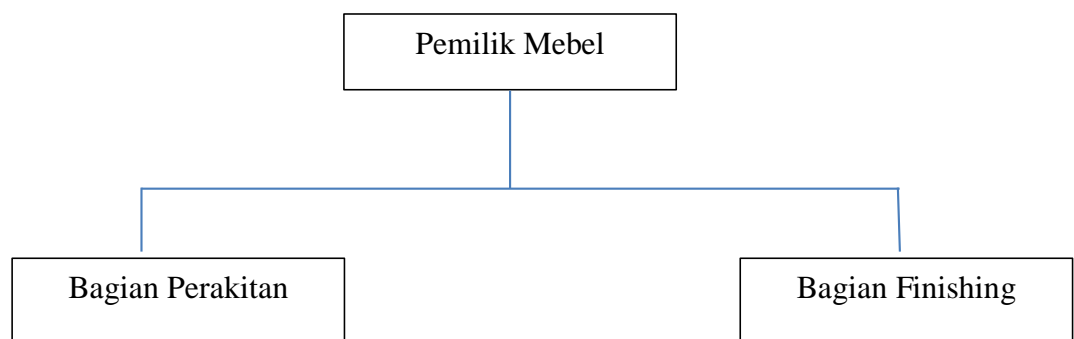
1. Sejarah

UD Mulyo Sejati berdiri sejak tahun 2012. Pemilik dari mebel ini adalah Bapak Waijo. Nama UD Mulyo Sejati merupakan nama pemberian dari Bapak Waijo sendiri. Mebel UD Mulyo Sejati merupakan mebel yang dijalankan oleh perorangan. Sampai saat ini UD Mulyo Sejati memiliki 2 karyawan.

Lokasi Mebel UD Mulyo Sejati unit usaha yang berada di Dsn. Pesukidul, Ds. Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Mebel UD Mulyo Sejati dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD Mulyo Sejati

Adapun tugas dan tanggung jawab perusahaan dalam struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemilik Mebel

Pemilik mebel memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan produksi berlangsung secara lancar dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun tugas pemilik mebel adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung seperti pemotongan, pengeleman, perakitan, dan proses lainnya.
- b. Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.
- c. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan/kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

2. Bagian perakitan

Tugas dan tanggung jawab perakitan yaitu merakit komponen mebel menjadi produk mebel mentah. Pada produksi mebel berjenis *knockdown* (misalnya kursi). Bagian pekerjaan ini akan terlewatkan, biasanya hanya untuk pengujian presisi perakitan.

3. Bagian finishing

Tugas dan tanggung jawab bagian finishing yaitu untuk mempercantik mebel melalui proses laminating (*sheet*) atau *top coating* (pengecatan). Bagian pekerjaan ini menghasilkan produk mebel jadi.

3. Proses Produksi

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Produksi dalam hal ini adalah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan kemudian didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan serta lembaga-lembaga distribusi yang ada atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa produksi itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, atau mesin untuk menambah kegiatan suatu barang atau jasa.

Sebelum peneliti mengemukakan cara pembuatan kursi, terlebih dahulu dijelaskan mengenai bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

1. Bahan Baku

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat meja kursi ruang tamu pada Perusahaan UD Mulyo Sejati, adalah sebagai berikut:

a. Kayu Jati

Kayu bahan utama membuat kerajinan kayu.

b. Bahan Plitur

Plitur digunakan untuk mengkilapkan dan mewarnai permukaan kayu.

c. Lem

Lem adalah lem untuk menempel bahan- bahan dipergunakan oleh industry.

d. Paku

Paku digunakan untuk meyatuhkan kayu meja kursi yang sudah di potong.

e. Amplas

Aplas digunakan untuk menggosok bagian permukaan meja kursi yang kasar agar hasilnya bisa lebih halus.

2. Peralatan

a. Mesin Gergaji

Mesin gergaji merupakan alat perkakas yang berguna untuk memotong benda kerja.

b. Mesin Roter

Mesin roter untuk membuat macam-macam profil, meratakanpinggir kayu.

c. Mesin Gurinda

Mesin gurinda adalah sebuah alat untuk menghaluskan benda kerja atau untuk menghaluskan.

d. Siku

Siku adalah alat ukur yang diracancang untuk membuat tanda persegi atau sudut pada suatu benda.

e. Kompresor

Kompresor merupakan alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan fluida mampu mampat, yaitu gas atau udara.

f. Mesin Tembak

Mesin tembak adalah alat yang digunakan untuk memakai paku tembak lebih mudah dan lebih kuat.

g. Pensil

Pensil digunakan untuk menggaris bagian yang diperlukan agar lebih lurus dan rapi.

Penggunaan bahan bahan dan peralatan di atas maka proses pembuatan meja kursi ruang tamu dilakukan oleh:

a. Bagian Perakitan

Bagian perakitan melakukan pekerjaan seperti memotong-memotong bahan utama pembuatan meja kursi ruang tamu kemudian mengolah dari bahan mentah sampai bahan jadi.

b. Bagian Finishing

Bagian finishing menggosok permukaan yang kasar sampai halus agar lebih cantik dan melakukan pengecatan bagian permukaan yang membutuhkan.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini khususnya meneliti tentang produk meja kursi ruang tamu. Sehubungan dengan kegiatan produksi meja kursi ruang tamu yang

dilakukan oleh perusahaan, maka yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah khususnya pada produk meja kursi ruang tamu. Pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan UD Mulyo Sejati. Dalam usaha untuk memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan proses produksi meja kursi ruang tamu biasanya terdapat produk cacat pada bahan baku yang digunakan sehingga perusahaan perlu ketelitian dalam proses produksi. UD Mulyo Sejati dalam melakukan pengelolaan produksi meja kursi ruang tamu perlu melakukan kalkulasi biaya produk cacat dalam proses produksi kursi. Oleh karena itu dalam melakukan proses produksi meja kursi ruang tamu maka perlunya dilakukan pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan UD Mulyo Sejati. UD Mulyo Sejati memiliki kapasitas produksi sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu setiap bulannya. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu produk cacat kursi pada bulan Juni 2022, yang terdapat 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu. Berikut adalah informasi mengenai biaya produksi 5 unit meja kursi ruang tamu dalam perusahaan pada bulan Juni 2022. Pada bulan juni 2022 terdapat 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu. Harga jual produk 1 unit seharga 3.600.000 sedangkan harga jual 1 unit produk cacat seharga 3.600.000. Besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

memproduksi 5 unit meja kursi ruang tamu pada bulan Juni 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya Bahan Baku Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Uraian	Hasil Produksi /Bulan	Bahan Baku /Unit	Kuantitas Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	BiayaBahan Baku (Rp)
1.	Kayu	5	-	-	1.700.000,-	8.500.000,-
2.	Bahan Plitur	5	-	-	300.000,-	1.500.000,-
3.	Lem	5	1 Kg	5 Kg	70.000,-	350.000,-
4.	Paku	5	1 Dos	5 Dos	35.000,-	175.000,-
5.	Amplas	5	1 M	5 M	10.000,-	50.000,-
Jumlah						10.575.000,-

Sumber : UD Mulyo Sejati

Anggaran produksi UD. Mulyo Sejati seperti pada tabel 4.1 di atas menghasilkan biaya sebesar Rp. 10.575.000,-. Selama bulan Juni 2022. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Hari Kerja	Upah / Unit (Rp)	Total (Rp)
1.	Bagian Perakitan	1	1 Minggu	250.000,-	1.250.000,-
2.	Bagian Finising	1	1 Minggu	250.000,-	1.250.000,-
Jumlah					2.500.000,-

Sumber. UD Mulyo Sejati

Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja dalam proses memproduksi meja kursi ruang tamu dibutuhkan tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik Untuk 5 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	60.000.-
2	Biaya listrik	120.000.-
3	Biaya oli mesin	30.000.-
4	Biaya minyak mesin	50.000.-
5	Biaya penyusutan	60.000.-
Jumlah		320.000.-

Sumber. UD Mulyo Sejati

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi untuk 5 unit meja kursi ruang tamu selama bulan Juni 2022 yang dikerjakan oleh UD Mulyo Sejati dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Biaya Produksi 5 Unit Meja Kursi Ruang Tamu Pada
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

Keterangan Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Kayu Jati	8.500.000.-
Bahan plitur	1.500.000.-
Lem	350.000.-
Paku	175.000.-
Amplas	50.000.-
Total biaya bahan baku	10.575.000.-
Biaya tenaga kerja langsung	2.500.000.-
Biaya Overhead:	.-
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	60.000.-
Biaya listrik	120.000.-
Biaya oli mesin	30.000.-
Biaya minyak mesin	50.000.-

Biaya penyusutan	60.000.-
Jumlah	13.395.000.-

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi UD Mulyo Sejati selama bulan juni 2022 pada UD Mulyo Sejati dengan kualitas 5 unit meja kursi ruang tamu adalah sebesar Rp 13.395.000. Dengan demikian harga pokok per unit 5 unit meja kursi ruang tamu dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi/Unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Unit}} \\
 &= \frac{13.395.000}{5 \text{ Unit}} \\
 &= 2.679.000
 \end{aligned}$$

Total biaya produksi Rp. 13.395.000 dibagi total biaya produksi sebanyak 5 unit menghasilkan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 2.679.000 per unit. Rata-rata biaya produksi Rp 2.679.000 per unit adalah harga pokok penjualan produk normal.

Harga pokok produksi dan biaya produksi seperti penulis paparkan di atas oleh UD Mulyo Sejati dicatat sebagai biaya pembuatan produk dan disajikan dalam daftar pengeluaran biaya. Produksi meja kursi ruang tamu UD Mulyo Sejati selama bulan juni tahun 2022 seperti yang dijelaskan di atas yaitu sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu ternyata terdapat 1 unit meja kursi ruang tamu produk tidak sesuai dengan standar atau cacat yaitu diantaranya ada yang mengalami patah, dan dimakan nonor. Oleh karena itu kebijakan 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut harus diperbaiki atau dikerjakan ulang karena produk cacat meja kursi ruang tamu

tersebut tidak dapat dijual tanpa melakukan perbaikan terlebih dahulu. Dengan produk cacat pada UD Mulyo Sejati yang menambahkan biaya perbaikan yang jumlahnya kurang lebih Rp. 300.000 oleh perusahaan UD Mulyo Sejati.

Tabel 4.5
Biaya Tambahan Perbaikan Produk Cacat 1 Unit (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp. 200.000
2.	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp. 100.000
Jumlah		Rp. 300.000

Sumber : UD Mulyo Sejati

C. Analisis Data

Perusahaan produksi UD Mulyo Sejati ini dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan saat proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga. Tentunya hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan, karena rusaknya suatu barang tentunya akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Selama produksi di bulan Juni tahun 2022 yang menghasilkan produksi sebanyak 5 unit meja kursi ruang tamu dengan hasil produk cacat sebanyak 1 unit. Hasil wawancara dengan pemilik, terdapat dua jenis kecacatan yang mengakibatkan adanya produk cacat pada UD Mulyo Sejati. Jenis kecacatan tersebut adalah: (1) cacat bahan, (2) bahan mudah patah (rapuh), Dari dua jenis kecacatan tersebut, satu yang

menjadi prioritas dalam proses produksi mabel UD Mulyo Sejati yaitu: (1) Jenis kecacatan bahan mudah patah (rapuh) disebabkan oleh faktor manusia, lingkungan, dan metode. Kebijakan perusahaan berkaitan dengan produk cacat, maka produk tersebut diolah kembali untuk menjadi produk yang layak dijual dengan tambahan proses produksi. Perhitungan biaya oleh perusahaan hanya menamahkan sejumlah biaya tertentu. Dalam penelitian ini di fokuskan pada alokasi biaya dan perlakuan akuntansi atas produk cacat tersebut. Perbaikan atau reparasi suatu produk pada umumnya memerlukan alokasi biaya baik bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Besarnya biaya reparasi atau perbaikan untuk suatu produk tergantung dari tingkat kerusakan dan kebijakan manajemen dalam mengalokasikan biaya ke produk cacat tersebut. Alokasi biaya untuk produk cacat pada perusahaan UD Mulyo Sejati berdasarkan pada tingkat kerusakan dari produk yaitu dengan menambahkan sejumlah biaya tertentu yang dapat memperbaiki produk tersebut sampai laku dijual mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berikut ini perhitungan biaya bahan baku untuk 1 unit produk cacat selama bulan Juni tahun 2022 sebanyak seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Anggaran Biaya Bahan Baku 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi
Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Uraian	Hasil Produk/ Bulan	Bahan Baku/ Unit	Kuantitas Bahan Baku	Hasil Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Kayu	1	-	-	1.700.000.-	1.700.000.-

2	Bahan Plitur	1	-	-	300.000.-	300.000.-
3	Lem	1	1 Kg	1 Kg	70.000.-	70.000.-
4	Paku	1	1 Dos	1 Dos	35.000.-	35.000.-
5	Amplas	1	1 M	1 M	10.000.-	10.000.-
Jumlah						2.115.000.-

Sumber. UD Mulyo Sejati

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu membutuhkan jumlah bahan baku sebanyak Rp. 2.115.000.

Tabel 4.7
Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Jumlah Hari Kerja	Upah/Unit (Rp)	Total (Rp)
1.	Bagian Perakit	1	2 Hari	Rp. 250.000	Rp. 250.000
2.	Bagian Finising	1	2 Hari	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Jumlah					Rp. 500.000

Sumber : UD Mulyo Sejati

Tabel 4.8
Biaya Overhead Pabrik Untuk 1 Unit Produk Cacat (Meja Kursi Ruang Tamu)
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	12.000.-
2	Biaya listrik	24.000.-
3	Biaya oli mesin	6.000.-
4	Biaya minyak mesin	10.000.-
5	Biaya penyusutan	12.000.-
Jumlah		64.000.-

Sumber : UD Mulyo Sejati

Biaya Produksi Untuk Produk Cacat

BBB :	Rp. 2.115.000	
BTKL :	Rp. 500.000	
BOP :	Rp. 64.000	+
	<hr/>	
	Rp. 2.679.000	

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Cacat

Harga proses produksi adalah harga yang mewakili jumlah barang produksi yang terdiri dari biaya-biaya yang dibebankan pada proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung , serta biaya-biaya lain dibagi dengan jumlah unit ekuivalen (jumlah total produksi).

Mengenai hasil analisis dapat diketahui total produk yang dihasilkan oleh UD Mulyo Sejati sebanyak 5 set meja kursi ruang tamu diperoleh dari total produk baik sebanyak 4 set kursi meja ruang tamu dan total produk cacat sebanyak 1 set kursi meja ruang tamu. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 13.395.000 yang diperoleh dari total biaya produksi pada produk baik sebesar Rp 10.716.000 dan total biaya produksi pada produk cacat sebesar Rp 2.679.000. Namun pada UD Mulyo Sejati ini tidak memasukkan tentang biaya pengerjaan kembali dari produk cacat yang terjadi tersebut. Apabila biaya pengerjaan kembali tersebut ditaksirkan sebesar Rp 300.000 yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung (BTKL) Rp. 200.000 dan BOP

Rp. 100.000, maka dapat disimpulkan bahwa HPP dapat diperoleh dengan rumus :

Untuk mencari harga pokok produksi per unit menurut Mursyidi (2008), sebagai berikut:

$$HPP \text{ Produk Cacat} = \frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}}$$

(Mursyidi, 2008)

Keterangan :

HPP Produk Cacat = Harga Pokok Produksi Produk Cacat (Rp)

Biaya Pengerjaan Kembali = Biaya yang digunakan dalam proses perbaikan produk

Unit Cacat = Jumlah Produk yang cacat (Dapat dijual atau tidak)

Sumber : Data diolah tahun 2022

HPP Produk Cacat	=	Total Biaya Produksi Produk Cacat + Biaya pengerjaan kembali	=	Rp 2.679.000+ Rp 300.000	=	Rp 2.979.000
		Unit Cacat		1		

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa, HPP Produk Cacat sebesar Rp 2.979.000.

2. Perhitungan Biaya Kerugian

Biaya kerugian merupakan biaya yang dikeluarkan akibat permasalahan yang ditimbulkan oleh perusahaan seperti kerusakan pada peralatan, menghasilkan produk cacat, dan pengeluaran-pengeluaran lain. Biaya kerugian yang dialami oleh UD Mulyo Sejati biasanya timbul dari produk cacat. Produk cacat yang dialami oleh UD Mulyo Sejati seperti kurangnya saat memplitur dan ada kayu yang di makan nonor, sehingga perlakuannya pun berbeda. Produk cacat UD Mulyo Sejati pada juni berjumlah 1. Dikarenakan oleh penggunaan mesin operasional yang perlu dibenahi serta dikarenakan keteledoran tenaga kerja pada bagian operasional produksi yang menyebabkan adanya produk cacat.

Kebijakan yang diambil pemilik Mebel UD Mulyo Sejati yaitu menjual produk tersebut dengan harga sama seperti produk baik.

Perhitungan biaya kerugian menggunakan rumus:

$\text{Biaya Kerugian} = \text{Harga Pokok Produksi per Unit} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$
--

Sumber : Mursyidi (2008)

Tahun 2022 :

$$\text{Biaya Kerugian} = \text{HPP perunit} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$$

$$= \text{Rp } 2.979.000 \times 1 \text{ biji}$$

$$= \text{Rp } 2.979.000$$

3. Perhitungan Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas dalam menjual barang produksinya. Penjualan akan menghasilkan pendapatan. Hasil dari pendapatan tersebut nantinya akan digunakan dalam mengetahui jumlah laba/rugi yang diterima oleh perusahaan. Pendapat bersih diperoleh dari penjualan produk baik ditambah dengan produk cacat laku dijual. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dijual sama produk baik maupun produk cacat yang sudah di perbaiki.

Berikut Tabel 4.9 mengenai hasil perhitungan penjualan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Penjualan
Bulan Juni 2022
UD Mulyo Sejati

Bulan	Total Produk Baik	Harga @	Total Penjualan	Total Produk Cacat	Harga @	Total Penjualan
a	B	C	D	e	f	g
Juni	4	3.600.000	14.400.000	1	3.600.000	3.600.000

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas mengenai perhitungan penjualan maka dapat diperoleh dari total penjualan pada produk baik dan total penjualan produk cacat. Total penjualan produk baik diperoleh dari Total produk baik dikalikan dengan harga harga yang telah ditetapkan oleh UD Mulyo Sejati. Sedangkan perhitungan penjualan produk cacat diperoleh dari total produk cacat dikalikan dengan harga yang telah ditetapkan oleh UD Mulyo Sejati.

4. Pengakuan

Menurut PSAK (2009), pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Paragraf menjelaskan tentang pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Berikut pengakuan dari produk cacat sebagai berikut :

a. Biaya Produk

Barang dalam proses	Rp. 2.679.000
BBB	Rp. 2.115.000
BTKL	Rp. 500.000
BOP	Rp. 64.000

b. Biaya Tambahan Perbaikan Produk Cacat

Barang dalam proses	Rp. 300.000
BTKL	Rp. 200.000
BOP	Rp. 100.000

c. Persediaan Produk Cacat

Persediaan barang jadi	Rp. 2.979.000
BDP-BBB	Rp. 2.115.000
BDP-BTKL	Rp. 700.000
BDP-BOP	Rp. 164.000

5. Pengukuran

Pengukuran Menurut PSAK (2009), definisi pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Hendrikson dan Breda (2011) mengemukakan bahwa biaya diukur dengan nilai kini dari sumber daya ekonomi yang diserahkan atau akan diserahkan dalam perolehan produk dan jasa yang digunakan dalam operasi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada uraian di atas menunjukkan bahwa UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit meja kursi ruang tamu produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi perusahaan UD Mulyo Sejati.

Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 1 unit meja kursi ruang tamu oleh perusahaan diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja tersebut sebesar.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap produk cacat sebanyak 1 unit pada UD Mulyo Sejati menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas 1 produk cacat yaitu pencatatan biaya produksi yang terjadi sudah benar, dimana perusahaan memberlakukan biaya produksi yang terjadi menambah barang dalam proses dari biaya produksi yang terjadi.

Sedangkan penyajian dan pelaporan atas 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada UD Mulyo Sejati belum dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian dan pelaporan 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada UD Mulyo Sejati belum memadai.

Produk cacat pada UD Mulyo Sejati berjumlah 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu pada bulan Juni 2022, hal ini dikarenakan bahan baku produk yang kurang baik, produk-produk yang cacat tersebut menelangi biaya-biaya dari proses pengolahan, kebijakan yang diambil perusahaan menjual produk tersebut dengan harga Rp.3.600.000/unit.

Berikut merupakan perhitungan harga pokok produk cacat.

Biaya Produk = Harga Pokok Per Unit x Jumlah Produk Cacat

$$= \text{Rp. } 2.979.000,- \times 1 \text{ Unit}$$

$$= \text{Rp. } 2.979.000,-$$

Produk cacat laku dijual dengan perhitungan:

$$\text{Produk cacat laku dijual} = \text{Harga Produk Cacat} \times \text{Jumlah Produk Cacat}$$

$$= \text{Rp. } 3.600.000,- \times 1 \text{ Unit}$$

$$= \text{Rp. } 3.600.000,-$$

Produk cacat yang laku dijual pada UD Mulyo Sejati sebesar Rp. 3.600.000, maka UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut. Akan tetapi keuntungannya berkurang karena adanya tambahan biaya perbaikan produk cacat sebesar Rp. 300.000

Kerugian yang timbul karena persediaan barang jadi yang seharusnya dijual menjadi produk cacat dimasukkan ke akun other expense (biaya lainnya). UD Mulyo Sejati membebankan kerugian tersebut sebagai beban yang muncul pada laporan laba rugi. Harga pokok produk cacat sebesar Rp. 2.979.000 dan produk cacat laku dijual sebesar Rp. 3.600.000 Setelah melakukan penelusuran terhadap akun-akun pembebanan produk cacat maka dapat disimpulkan bahwa produk cacat yang dikerjakan kembali tidak mempengaruhi harga pokok produksi UD Mulyo Sejati Pada Juni 2022, disajikan dilaporan laba rugi. Akun ini termasuk kategori beban maka akan mengurangi profit UD Mulyo Sejati dan pendapatan lain-lain yang akan menambah profit UD Mulyo Sejati.

Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati 2018 yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. ANNISA dengan kesimpulan penelitian ditemukan Hasil analisis yang dilakukan adalah CV. Annisa melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 10 unit produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal, Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 3 unit oleh perusahaan di perlakuan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi maka CV. Annisa tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut. Walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.